

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA ALAM GUNUNG BIRAH KECAMATAN PANYIPATAN KABUPATEN TANAH LAUT

*Development Strategy For Natural Tourism Of Gunung Birah In Panyipatan District,
Tanah Laut Regency*

Winda Meily Novinta, Rina Muhayah Noor Pitri, dan Muhammad Helmi

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *Tanah Laut Regency holds significant potential in the tourism sector, particularly due to its natural beauty. Tourism activities in Tanah Laut are a key driver of economic development for the local community. Given its crucial role, it is essential to develop this sector to enhance the welfare of the population. One of the natural tourism potentials that has been studied is Gunung Birah. The study shows that Gunung Birah Natural Tourism has moderate potential, but the available facilities and accommodations are insufficient, necessitating development to improve tourism performance. This research aims to determine the position of Gunung Birah Natural Tourism in the SWOT analysis quadrant diagram and to formulate appropriate development strategies based on the analysis results. The methods used include observation and interviews with questionnaires, involving 28 managers using a saturated sampling technique and 70 visitors using an accidental sampling technique. Data analysis involved a quantitative SWOT analysis approach to determine Gunung Birah Natural Tourism's position in the SWOT quadrant and a qualitative SWOT analysis approach to formulate strategies based on the SWOT analysis results. The findings indicate that Gunung Birah Natural Tourism is positioned in Quadrant I (Strength-Opportunity). The formulated strategy based on the SWOT analysis results is a Progressive strategy, which involves maximizing all strengths to fully capitalize on opportunities. The selected development strategy for Gunung Birah Natural Tourism includes adopting the 5A marketing strategy approach and enhancing the 4A tourism components, particularly focusing on improving amenities.*

Keywords: *Strategy; Natural Tourism; SWOT; Gunung Birah*

ABSTRAK. Kabupaten Tanah Laut memiliki potensi besar pada sektor pariwisata terutama keindahan alamnya. Aktivitas wisata di Kabupaten Tanah Laut menjadi sektor penggerak pembangunan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Perannya yang sangat penting ini harus dikembangkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu potensi wisata alamnya yang pernah diteliti yaitu Gunung Birah, menunjukkan Wisata Alam Gunung Birah memiliki potensi yang sedang, namun fasilitas dan akomodasi yang tersedia masih kurang memadai sehingga perlu adanya pengembangan untuk meningkatkan kinerja wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui posisi Wisata Alam Gunung Birah pada diagram kuadran analisis SWOT serta menyusun formulasi strategi pengembangan yang tepat berdasarkan hasil analisis tersebut. Metode yang digunakan yaitu observasi dan wawancara menggunakan kuesioner dengan informan sebanyak 28 pengelola menggunakan teknik sampling jenuh (sensus) dan responden sebanyak 70 pengunjung menggunakan teknik *accidental sampling*. Analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif analisis SWOT untuk menentukan posisi Wisata Alam Gunung Birah pada kuadran SWOT dan pendekatan kualitatif analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi berdasarkan hasil perhitungan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan posisi Wisata Alam Gunung Birah berada pada kuadran I (*Strength-Opportunity*). Formulasi strategi yang dapat dilakukan Wisata Alam Gunung Birah berdasarkan hasil analisis SWOT adalah strategi Progresif yaitu memaksimalkan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi terpilih dalam pengembangan Wisata Alam Gunung Birah yaitu melakukan pendekatan strategi pemasaran 5A dan meningkatkan komponen 4A penunjang wisata terutama pada bagian fasilitas (*Amenities*).

Kata kunci: Strategi; Wisata alam; SWOT; Gunung Birah

Penulis untuk korespondensi, surel: windameilynovinta@gmail.com

PENDAHULUAN

Kabupaten Tanah Laut memiliki potensi yang besar di sektor pariwisata terutama pada keindahan alamnya yang menjadi destinasi wisata alam. Wisata alam adalah aktivitas perjalanan yang berkaitan dengan lingkungan alam yang masih terjaga keasliannya (Khoirunnisaa, 2023). Objek wisata di Kabupaten Tanah Laut hampir dapat dijumpai di semua area kawasan hutan baik hutan lindung maupun hutan konservasi. Objek wisata alam yang berada di kawasan hutan lindung salah satunya yaitu Gunung Birah. Gunung Birah merupakan wisata pendakian dengan pemandangan indah yang dapat dinikmati dari puncak dan memiliki ketinggian 367 mdpl.

Keberadaan objek Wisata Alam Gunung Birah sangat penting dan strategis bagi Kabupaten Tanah Laut. Aktivitas wisata di Gunung Birah berperan sebagai sektor pendorong pembangunan ekonomi bagi masyarakat setempat, sekaligus berkontribusi pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tanah Laut. Perannya yang sangat penting ini menjadikan eksistensi Wisata Alam Gunung Birah harus dikembangkan guna meningkatkan keberlanjutan kesejahteraan masyarakat. Gunung Birah sebagai produk jasa lingkungan juga memberikan masyarakat berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan keberlanjutan hutan

Penelitian oleh Hasugian *et al.*, (2019) menunjukkan Wisata Alam Gunung Birah berdasarkan penilaian dan skoring memiliki potensi yang sedang berdasarkan penilaian dan skoring. Wisata ini memiliki potensi besar, namun fasilitas dan akomodasi yang tersedia masih kurang memadai sehingga penelitian tersebut menekankan perlu adanya pengembangan untuk meningkatkan kinerja wisata. Namun, penelitian tersebut tidak meneliti strategi pengembangannya sehingga penelitian ini perlu dilakukan dengan judul "Strategi Pengembangan Wisata Alam Gunung Birah Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut".

Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Dengan strategi, keunggulan kompetitif dapat dimaksimalkan dan keterbatasan dalam persaingan dapat diminimalkan (Mohamad dan Niode, 2020). Pemilihan strategi yang tepat akan

berhubungan dengan potensi diperolehnya keuntungan yang besar dan mempertahankan posisi keunggulan bersaing. Hasilnya dapat membantu pengelola dalam merancang strategi yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, berdampak positif bagi ekonomi masyarakat sekitar Wisata Alam Gunung Birah, dan dapat menjadi tujuan pariwisata yang lebih unggul.

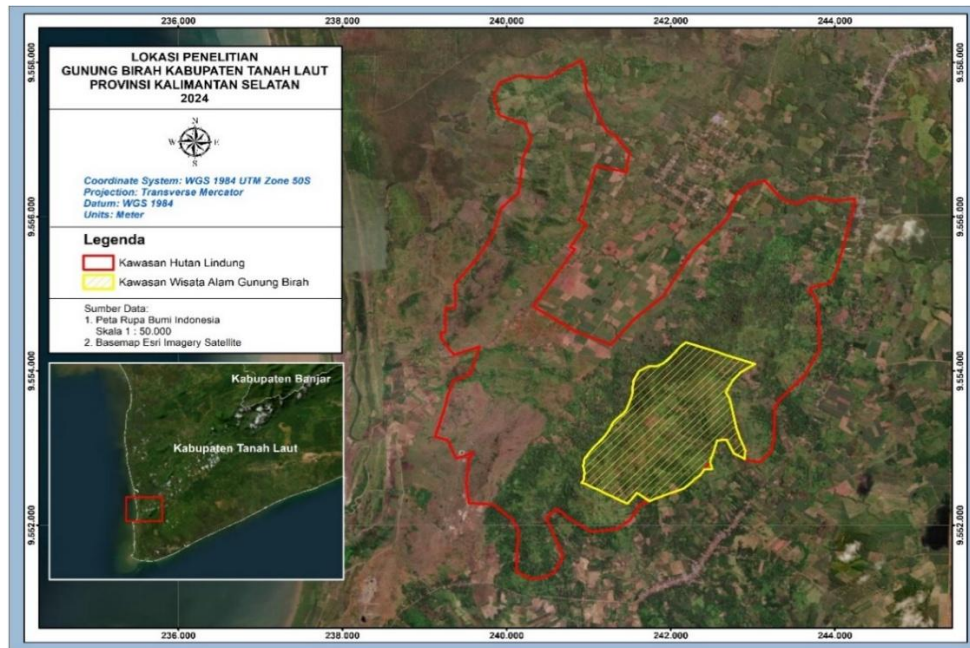
Strategi pengembangan Wisata Alam Gunung Birah memerlukan analisis yang dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh, baik internal maupun eksternal. Untuk menjawab permasalahan di atas, digunakan pendekatan analisis SWOT. Melalui analisis ini, situasi dan posisi Wisata Alam Gunung Birah dapat diketahui dan strategi pengembangannya dapat dirumuskan. Analisis SWOT menganalisis peluang (*Opportunity*) dan kekuatan (*Strength*) yang dimiliki untuk menentukan rencana masa depan dan mengatasi kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*) dengan cara perbaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui posisi Wisata Alam Gunung Birah pada diagram kuadran analisis SWOT serta menyusun formulasi strategi pengembangan yang tepat berdasarkan hasil analisis tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Wisata Alam Gunung Birah, Desa Kandangan Lama, Kecamatan Panyipatan, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari tahap persiapan pada bulan Mei 2024, pengumpulan data pada bulan Juni 2024, pengolahan data dan penyusunan laporan hasil penelitian pada bulan Juli 2024.

Objek yang diamati dalam penelitian ini adalah persepsi mengenai kondisi Wisata Alam Gunung Birah untuk merancang strategi pengembangannya. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah laptop, ponsel, alat tulis, dan kuesioner.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode observasi dan wawancara. Informan ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh (*sensus*) sebanyak 28 orang pengelola dan responden ditentukan menggunakan teknik *accidental sampling* dengan menggunakan rumus Malhotra sebanyak 70 orang pengunjung dan total sampel berjumlah 98 orang.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini yaitu.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Faktor Internal	
Kekuatan (<i>Strength</i>)	1. Pemandangan Wisata Alam Gunung Birah 2. Kualitas pelayanan 3. Jarak objek wisata dari pusat kota <50 km 4. Terdapat Fasilitas pelengkap: penyewaan peralatan camping
Kelemahan (<i>Weakness</i>)	1. Ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana 2. Pemeliharaan lokasi dan fasilitas 3. Ketersediaan air 4. Data jumlah pengunjung dan pendapatan
Faktor Eksternal	
Peluang (<i>Opportunity</i>)	1. Kerjasama dengan pemerintah daerah 2. Adanya segmen baru untuk Wisata Alam Gunung Birah untuk meningkatkan pengunjung 3. Meningkatkan penghasilan masyarakat sekitar
Ancaman (<i>Threats</i>)	1. Wisata jenis lainnya sekitar lokasi 2. Potensi pencemaran lingkungan 3. Kondisi cuaca

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis SWOT untuk menentukan posisi Wisata Alam Gunung Birah pada kuadran SWOT. Selain itu, pendekatan kualitatif analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi berdasarkan hasil perhitungan analisis SWOT. Model yang digunakan dalam

menyusun hasil perhitungan yaitu matriks faktor strategi internal (*Internal Strategic Factor Analysis Summary/IFAS*) dan matriks faktor strategi eksternal (*External Strategic Factor Analysis Summary/EFAS*). Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki objek wisata (Rangkuti, 2005).

Matriks IFAS dan EFAS digunakan untuk menentukan nilai bobot dan rating dari setiap indikator pada Tabel 1. Nilai-nilai ini diperoleh dari kuesioner yang dinilai oleh informan dan responden dalam penelitian ini. Bobot setiap variabel dihitung dengan membandingkan nilai setiap variabel terhadap jumlah total nilai dari seluruh variabel dalam masing-masing faktor. Bobot diisi dengan skala mulai dari 1 (tidak penting), 2 (kurang penting), 3 (penting), hingga 4 (sangat penting). Rating untuk masing-masing indikator diberikan skala mulai dari 4 (sangat superior), 3 (di atas rata-rata), 2 (rata-rata), hingga 1 (di bawah rata-rata atau jelek), sesuai dengan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi Wisata Alam Gunung Birah. Selanjutnya, bobot dan rating dikalikan untuk memperoleh skor akhir.

Posisi kuadran pada diagram SWOT ditentukan berdasarkan hasil skor yang diperoleh, yang kemudian digunakan untuk menentukan titik koordinat x dan y. Titik koordinat x dihitung dengan selisih nilai antara faktor (*Strength*) dan (*Weakness*), yaitu $x = (Strength - Weakness)$. Sedangkan titik koordinat y dihitung dengan selisih nilai antara faktor (*Opportunity*) dan (*Threat*), yaitu $y = (Opportunity - Threat)$ (Rudiyanto dan Dina, 2021). Dengan cara ini, diagram SWOT akan menunjukkan posisi di Kuadran I, Kuadran II, Kuadran III, atau Kuadran IV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata Alam Gunung Birah

Wisata Alam Gunung Birah pertama kali dibuka pada tahun 2015. Kawasan ini mencakup luas ± 250 ha dengan puncak tertinggi di 367 mdpl. Dikelola oleh KTH Gunung Birah di wilayah KPH Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Gunung Birah memiliki sejarah yang berkaitan dengan perjuangan penduduk melawan penjajahan. Nama birah diambil dari nama tanaman birah yang tumbuh di daerah tersebut, birah merupakan tumbuhan alam yang wujudnya mirip keladi dan dapat tumbuh tinggi hingga 2 meter. Pada zaman penjajahan Belanda para pejuang Tanah Laut banyak yang berlindung dari mata penjajah yang melintas menggunakan pesawat atau berkamuflase di bawah daun birah yang mempunyai ukuran daun besar. Nama Gunung Birah inilah yang

kemudian diambil berdasarkan sejarah tersebut.

Wisata Alam Gunung Birah memiliki dua jalur pendakian, yaitu jalur *fun* dan *extreme*. Jalur *fun* melewati hutan rimba dan aliran sungai bebatuan yang membentuk air terjun sepanjang jalur, dapat ditempuh dengan waktu variatif sesuai kondisi cuaca dan fisik mulai 1-1,5 jam perjalanan termasuk istirahat. Jalur *extreme* adalah jalur yang cukup sulit untuk dilewati, jalur ini berupa tanjakan vertikal tajam, pada jalur ini terdapat satu pos peristirahatan, waktu tempuh pada jalur ini lebih cepat dibanding jalur *fun* karena dapat memotong waktu perjalanan sekitar 15 menit sampai 30 menit.

Wisata Alam Gunung Birah menyajikan panorama keindahan alam dengan pemandangan hijau hamparan bukit, persawahan, dan laut Jawa. Keindahan *sunset* dan *sunrise* dapat dipandang secara jelas saat di puncak. Area puncaknya cukup luas berupa savana hijau dengan hembusan angin yang sejuk. Kegiatan yang sering diminati yaitu wisata camping untuk mendapatkan pemandangan matahari tenggelam, bintang malam, dan matahari terbit di pagi harinya.

Pendekatan Analisis SWOT

Analisis SWOT atau *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, and *Threats*, pertama kali diperkenalkan salah satunya oleh Albert S. Humphrey pada awal 1960-an di Stanford Research Institute. Analisis ini dapat digunakan sebagai instrumen penilaian kondisi untuk menentukan strategi pengembangan Wisata Alam Gunung Birah. Analisis ini mendahulukan atau menguatkan kinerja internal, membaca dan menganalisa faktor lingkungan internal agar dapat menjawab tantangan dari faktor lingkungan eksternal.

Matriks SWOT digunakan untuk menentukan posisi Objek Wisata Alam Gunung Birah pada kuadran analisis SWOT. Proses ini melibatkan perhitungan bobot dan rating, yang kemudian menghasilkan skor untuk setiap kriteria faktor internal (*Strengths* dan *Weakness*) serta faktor eksternal (*Opportunities* dan *Threats*). Hasil perhitungan bobot pada faktor internal dan eksternal Wisata Alam Gunung Birah terlihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Perhitungan Bobot Faktor Internal

Faktor Lingkungan Internal			
No	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Jumlah	Bobot
1	Pemandangan Wisata Alam Gunung Birah	313	0,14
2	Kualitas pelayanan	294	0,13
3	Jarak objek wisata dari pusat kota <50 km	264	0,12
4	Terdapat Fasilitas pelengkap: penyewaan peralatan camping dll	280	0,12
Total			0,51
Faktor Lingkungan Internal			
No	Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Jumlah	Bobot
1	Ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana (parkiran, gazebo, mushola, wc, warung, pickup)	324	0,14
2	Pemeliharaan lokasi dan fasilitas	316	0,14
3	Ketersediaan air	257	0,11
4	Data jumlah pengunjung dan pendapatan	239	0,10
Total		2287	0,49

Berdasarkan hasil perhitungan pembobotan pada Tabel 2 untuk faktor internal kekuatan (*strength*), bobot tertinggi adalah 0,14 yaitu pada pemandangan Wisata Alam Gunung Birah. Faktor internal

kelemahan (*weakness*) bobot tertinggi adalah 0,14 yaitu pada poin ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana dan pemeliharaan fasilitas.

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Perhitungan Bobot Faktor Eksternal

Faktor Lingkungan Eksternal			
No	Peluang (<i>Opportunity</i>)	Jumlah	Bobot
1	Kerjasama dengan pemerintah daerah	330	0,21
2	Adanya segmen baru untuk Wisata Alam Gunung Birah untuk meningkatkan pengunjung	225	0,15
3	Meningkatkan penghasilan masyarakat sekitar	273	0,18
Total			0,54
Faktor Lingkungan Eksternal			
No	Ancaman (<i>Threats</i>)	Jumlah	Bobot
1	Wisata jenis lainnya sekitar lokasi	217	0,14
2	Potensi pencemaran lingkungan	266	0,17
3	Kondisi cuaca	238	0,15
Total		1549	0,46

Berdasarkan pembobotan pada Tabel 3 faktor eksternal peluang (*opportunity*) bobot tertinggi adalah 0,21 yaitu pada poin kerjasama dengan pemerintah daerah. Bobot tertinggi pada faktor eksternal ancaman (*threat*) adalah 0,17 yaitu pada poin potensi pencemaran lingkungan.

Internal Factor Analysis Strategic (IFAS)

Rekapitulasi hasil perhitungan matrik IFAS dalam strategi pengembangan Wisata Alam Gunung Birah terlihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil analisis matrik IFAS

Faktor Lingkungan Internal				
No	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Bobot (b)	Rating (r)	Skor (bxr)
1	Pemandangan Wisata Alam Gunung Birah	0,14	3,53	0,48
2	Kualitas pelayanan	0,13	2,78	0,36
3	Jarak objek wisata dari pusat kota <50 km	0,12	3,44	0,40
4	Terdapat fasilitas pelengkap: penyewaan peralatan camping	0,12	2,73	0,33
Total				1,57
No	Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Bobot (b)	Rating (r)	Skor (bxr)
1	Ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana (parkiran, gazebo, mushola, wc, tempat makan, pickup)	0,14	-3,08	-0,44
2	Pemeliharaan lokasi dan fasilitas	0,14	-2,64	-0,37
3	Ketersediaan air	0,11	-3,55	-0,40
4	Data jumlah pengunjung dan pendapatan	0,10	-2,62	-0,27
Total				-1,47
Kekuatan+Kelemahan = 1,57 + (-1,47)				0,10

Perhitungan pada tabel matriks IFAS diatas dapat diketahui faktor kekuatan yang memiliki skor tertinggi yaitu pada poin pemandangan Wisata Alam Gunung Birah dengan skor sebesar 0,48 dan total skor kekuatan keseluruhan sebesar 1,57. Skor dari faktor kelemahan yang paling tinggi di Wisata Alam Gunung Birah yaitu terdapat pada ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana dengan skor yang didapatkan -0,44 dan total skor kelemahan keseluruhan

sebesar -1,47. Nilai total atau jumlah skor dari matriks IFAS Wisata Alam Gunung Birah yaitu 0,10. Skor IFAS ini digunakan sebagai sumbu X pada diagram analisis SWOT.

External Factor Analysis Strategic (EFAS)

Rekapitulasi hasil perhitungan matrik IFAS dalam strategi pengembangan Wisata Alam Gunung Birah terlihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Analisis Matriks EFAS

Faktor Lingkungan Eksternal				
No	Peluang (<i>Opportunity</i>)	Bobot (b)	Rating (r)	Skor (bxr)
1	Kerjasama dengan pemerintah daerah	0,21	3,15	0,67
2	Adanya segmen baru untuk Wisata Alam Gunung Birah untuk meningkatkan pengunjung	0,15	2,07	0,30
3	Meningkatkan penghasilan masyarakat sekitar	0,18	2,72	0,48
Total				1,45
No	Ancaman (<i>Threats</i>)	Bobot (b)	Rating (r)	Skor (bxr)
1	Wisata jenis lainnya sekitar lokasi	0,14	-2,24	-0,31
2	Potensi pencemaran lingkungan	0,17	-2,70	-0,46
3	Kondisi cuaca	0,15	-2,61	-0,40
Total				-1,18
Peluang+Ancaman = 1,45 + (-1,18)				0,27

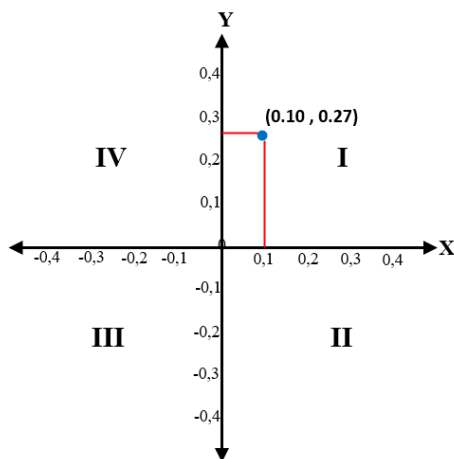
Hasil perhitungan analisis matriks EFAS dari faktor Peluang yang memiliki skor terbesar yaitu ada pada kerjasama dengan pemerintah daerah dengan skor 0,67. Pada faktor ancaman skor terbesar adalah potensi

pencemaran lingkungan dengan skor yang didapat -0,46. Berdasarkan Tabel 5 diperoleh total skor peluang 1,45 sedangkan total skor ancaman sebesar -1,18. Hal tersebut menunjukkan bahwa peluang yang dimiliki

Wisata Alam Gunung Birah lebih besar dibandingkan dengan ancaman. Hasil penjumlahan dari total skor peluang dan total skor ancaman dari faktor eksternal Wisata Alam Gunung Birah yaitu berjumlah 0,27 yang digunakan sebagai sumbu Y pada diagram analisis SWOT.

Diagram SWOT

Berdasarkan Tabel 4 dan Tabel 5 menunjukkan hasil faktor internal diperoleh 0,10 sebagai nilai X, dan hasil faktor eksternal diperoleh 0,27 sebagai nilai Y untuk penentuan posisi kuadran SWOT. Maka dapat disimpulkan bahwa Wisata Alam Gunung Birah berada pada titik sumbu X dan Y yang positif. Berikut posisi Wisata Alam Gunung Birah pada diagram kuadran analisis SWOT dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Posisi Wisata Alam Gunung Birah pada Kuadran analisis SWOT

Gambar 1 menunjukkan bahwa posisi Wisata Alam Gunung Birah berada pada kuadran I. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah kekuatan dan peluang mendapatkan hasil terbesar, sehingga strategi terpilih adalah memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya agar objek wisata terus berkembang (Ramdhani dan Andriana, 2023).

Formulasi Strategi Pengembangan Wisata Alam Gunung Birah

Berdasarkan hasil analisis matriks IFAS dan EFAS strategi pengembangan Wisata Alam Gunung Birah pada kuadran 1 (*Strength-Opportunity*) memiliki kecukupan

faktor kekuatan dan peluang untuk dikembangkan. Pengembangan Wisata Alam Gunung Birah menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan kekuatan yang ada, pengembangan wisata harus mampu menangkap peluang secara maksimal sambil memperbaiki kelemahan yang teridentifikasi. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah strategi progresif yang mendukung pertumbuhan cepat (Palit *et al.*, 2017). Pada situasi SO, maka strategi terpilih dalam pengembangan Wisata Alam Gunung Birah yaitu meningkatkan dan mengekspos kekuatan yang dimiliki dengan menggunakan konsep strategi pemasaran 5A.

1. Strategi Pemasaran 5A

Strategi pemasaran 5A pertama kali dikenalkan oleh Philip Kotler, seorang pakar pemasaran yang sangat berpengaruh, bersama dengan Hermawan Kartajaya dan Iwan Setiawan. Mereka memaparkan konsep ini dalam buku mereka yang berjudul "Marketing 4.0: Moving from Traditional to Digital" yang diterbitkan pada tahun 2017 yang memperkenalkan model 5A dalam memahami perjalanan customer. Kelima tahap dalam strategi 5A adalah *Awareness* (menyadari), *Appeal* (tertarik untuk berkunjung), *Ask* (bertanya / timbul keingintahuan untuk mencari informasi lebih dalam), *Act* (bertindak), dan *Advocate* (rekomendasi) (Kotler *et al.*, 2017).

Strategi pemasaran sebagian besar aktivitasnya adalah aktivitas komunikasi yaitu mempromosikan untuk menarik pengunjung, meningkatnya jumlah pengunjung maka pendapatan masyarakat sekitar sebagai pengelola dan pelaku usaha semakin meningkat pula. Hasil dari wawancara kepada pengunjung, sebagian besar pengunjung berasal dari daerah sekitaran Kabupaten Tanah Laut seperti Banjarmasin, Martapura, dan Banjarbaru. Untuk meningkatkan kehadiran wisatawan luar Kalimantan Selatan maka strategi yang diperlukan yaitu:

- a) Strategi *Aware*: Membuat pengunjung yang ingin berwisata menyadari terhadap adanya Wisata Alam Gunung Birah. Maka Wisata Alam Gunung Birah dapat melakukan promosi media sosial dan menyediakan platform khusus yang berisi konten keindahan Gunung Birah dan keunggulan wisata. Media sosial dipilih karena pada masa kini sangat mudah dijangkau oleh berbagai kalangan. Dengan memanfaatkan teknologi

- informasi media sosial lebih memaksimalkan penyebaran informasi secara luas.
- b) Strategi *Appeal*: Membuat promosi yang menarik akan membuat pengunjung luar daerah mengetahui Wisata Alam Gunung Birah sehingga pengunjung mantap untuk berkunjung. Maka Wisata Alam Gunung Birah dapat menyelenggarakan event festival alam seperti camping bertema pelestarian hutan dan menambah aktifitas outdoor seperti glamping yang dibangun dengan menggunakan bahan-bahan ramah lingkungan, agar dapat menarik customer dan menciptakan wisata yang semakin berkembang dan diminati.
 - c) Strategi *Ask*: Di dalam promosi harus memuat konten informasi sebagai jawaban pertanyaan pengunjung yang sering muncul, yaitu lokasi, waktu operasional, dan koleksi yang bisa dinikmati pada Wisata Alam Gunung Birah. Pemberian informasi bersifat terkini, tersaji secara instan, dan mudah.
 - d) Strategi *Act*: Tahap di mana calon wisatawan melakukan tindakan nyata terkait perjalanan mereka yaitu mengunjungi langsung Wisata Alam Gunung Birah. Maka Wisata Alam Gunung Birah dapat bekerjasama dengan agen perjalanan untuk menawarkan paket wisata yang menarik dengan fasilitas pelengkap dan jarak dari pusat kota yang mudah dijangkau. Hal tersebut dapat mengkonfirmasi niat mereka untuk berwisata dan menjadikannya sebagai tujuan wisata dibandingkan dengan tempat wisata lainnya, sehingga mampu bersaing dengan objek wisata lain.
 - e) Strategi *Advocat*: Ketika customer yang puas dengan kunjungannya kemudian merekomendasikan Wisata Alam Gunung Birah tersebut ke orang lain. Advokasi dapat membantu membangun reputasi Wisata Alam Gunung Birah, untuk mencapai tahap advokasi, objek wisata perlu memberikan pengalaman yang memuaskan pengunjung. Pada tahap ini Wisata Alam Gunung Birah dapat memberikan kualitas pelayanan yang baik. Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan maka Wisata Alam Gunung Birah menyelenggarakan pelatihan rutin bagi pengelola dan pemandu wisata.

Wisata Alam Gunung Birah tidak hanya fokus pada strategi branding dari kekuatan yang dimiliki saja, namun juga melakukan peningkatan kekuatan dengan memperbaiki kelemahan yang teridentifikasi menggunakan analisis komponen penunjang wisata yaitu komponen 4A.

2. Analisis Komponen 4A

Komponen penunjang wisata adalah elemen-elemen kepariwisataan yang harus ada dalam destinasi wisata untuk mendukung pengalaman pengunjung dan meningkatkan daya tarik wisata tersebut (Sugiam, 2014). Komponen kepariwisataan tersebut adalah 4A yaitu *Attraction* (atraksi), *Amenities* (fasilitas), *Ancillary* (lembaga pelayanan), dan *Accessability* (akses) (Cooper *et al.*, 2000). Komponen 4A pada objek wisata adalah pendekatan untuk mengevaluasi dan merancang strategi serta pengembangan destinasi wisata dengan mempertimbangkan empat elemen penting. Dilihat dari kondisi fasilitas, sarana dan prasarana Wisata Alam Gunung Birah masih memerlukan peningkatan dan perbaikan pada bagian fasilitas (*Amenities*). Faktor kelemahan yang ada perlu ditingkatkan agar dapat menambah kekuatan, maka untuk pengembangannya dilakukan perbaikan seperti:

- a) Meningkatkan pemeliharaan fasilitas seperti toilet, mushola, dan gazebo dengan melakukan perbaikan bangunan yang rusak dan pembersihan rutin untuk kenyamanan pengunjung.
- b) Melengkapi sarana dan prasarana Wisata Alam Gunung Birah. Pihak pengelola dapat melengkapi fasilitas yang masih kurang atau menambah fasilitas pendukung seperti membangun warung yang bervariasi dan toko souvenir. Hal ini juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan meningkatkan pendapatan.
- c) Membangun pengairan di puncak, hal ini dapat menghindarkan dari pencemaran lingkungan akibat kotoran dan memudahkan pengunjung dalam menggunakan air.
- d) Melakukan kontrol dan pengawasan terhadap tindakan yang dapat merusak kelestarian alam Wisata Alam Gunung Birah, mengingat bahwa area tersebut berada di atas lahan hutan lindung. Oleh karena itu, kelestarian harus dijaga dengan pengawasan yang ketat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah posisi Wisata Alam Gunung Birah berada pada kuadran I (*Strength-Opportunity*). Formulasi strategi yang dapat dilakukan Wisata Alam Gunung Birah berdasarkan hasil analisis SWOT adalah strategi Progresif yaitu memaksimalkan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi terpilih dalam pengembangan Wisata Alam Gunung Birah yaitu meningkatkan dan mengekspos kekuatan yang dimiliki dengan menggunakan konsep strategi pemasaran 5A: a) Mengekspos Wisata Alam Gunung Birah menggunakan media sosial; b) Menambah aktifitas outdoor; c) Menyelenggarakan event festival alam; d) Bekerjasama dengan agen perjalanan untuk memaksimalkan peluang; e) Menyelenggarakan pelatihan rutin bagi pengelola.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu dalam mengelola Wisata Alam Gunung Birah pengelola dapat melakukan strategi pengembangan dengan melakukan pendekatan strategi pemasaran 5A dan komponen penunjang wisata 4A, terutama melakukan perbaikan dan pemeliharaan sarana, prasarana dan pengelolaan air agar dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung. Penelitian selanjutnya yang bisa disarankan yaitu melakukan kajian kesesuaian dan peruntukan kawasan apakah sudah sesuai kebijakan pemanfaatan hutan lindung atau mengalami perubahan kondisi dari tahun yang diteliti hingga yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Cooper, dkk. 2000. *Tourism Principles and Practice* Second edition. United States of America: Longman.
- Hasugian, R. S., Nisa, K., Rianawati, F. 2019. Penilaian Potensi Wisata Bukit Birah Di Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Sylva Scientiae*. Vol. 02 No. 6.
- Humphrey, A. S. 1960. "SWOT Analysis for Management Consulting" Long Range Planning.
- Khoirunnisaa, L. 2023. Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Alam Capit Urang Kota Metro, Lampung. Skripsi. Universitas Lampung.
- Kotler, P., Kartajaya, H., & Setiawan, I. 2017. *Marketing 4.0: Moving from Traditional to Digital*.
- Mohamad, R., & Niode, I. Y. 2020. Analisis Strategi Daya Saing (*Competitive Advantage*) Kopia Karanji Gorontalo. *Jurnal Oikos-Nomos*. Volume 13 Nomor 1.
- Palit, I. G., Talumingan, C., & Rumagit, G. A. J. 2017. Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*. Volume 13 Nomor 2A, 21 – 34.
- Ramdhani, A. M., & Andriana, A. N. 2023. Strategies For Developing Tourist Attractions At Pantai Biru Kersik In Increasing Interest In Tourist Visits Using SWOT Analysis. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*. Vol. 4 No 5.
- Rangkuti, F. 2005. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Rudiyanto, R., & Dina, F. 2021. Analisis Swot Ifas-Efas Untuk Strategi Pengembangan Hutan Wae Bobok Sebagai Objek Pariwisata. *Jurnal Tourism*. Vol. 4 No. 02, 67-73.
- Sugijama, A. G. 2014. *Pengembangan Bisnis dan Pemasaran Aset Pariwisata Edisi 1*. Guardaya Intimarta: Bandung.